

**PENGARUH BERMAIN *COOKING CLASS* DAN TUTOR SEBAYA
TERHADAP KEMAMPUAN KERJA SAMA PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK**



Oleh:
RIZKA RAHMASARI
21117251004

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

Rizka Rahmasari: Pengaruh Bermain *Cooking Class* dan Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Kerja Sama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Kerja sama merupakan suatu kemampuan diri yang dihasilkan dari pengalaman bermain, sehingga memperoleh penerimaan sosial dalam lingkungannya. Pendidikan anak usia dini saat ini masih kurang memperhatikan pentingnya penilaian kerjasama pada anak, sehingga anak masih belum mampu memahami cara menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan *cooking class* dan tutor sebaya terhadap kemampuan kerja sama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental* dan desain penelitian *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK IT Harapan Bangsa, TK Negeri Cut Meutia, dan TK Negeri Bustanul Athfal yang terdiri dari 84 anak di Kabupaten Bireuen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan kerja sama anak. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji *one way* dan *post-hoc* ANOVA dengan taraf signifikan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengaruh kemampuan kerja sama anak antara kegiatan bermain *cooking class* dan tutor sebaya dengan hasil *two way* ANOVA $< 0,05$ dan *Post-hoc* ANOVA $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain melalui *cooking class* memiliki nilai rata-rata dan signifikansi lebih tinggi dibandingkan kegiatan tutor sebaya terhadap anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak.

Kata kunci: bermain *cooking class*, tutor sebaya, kemampuan kerja sama

ABSTRACT

Rizka Rahmasari: The Effectiveness of Playing Cooking Class Activities between Peer Tutors toward the Understanding of Cooperative Learning Ability at 5-6 Years Old Kindegarten Students. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

Cooperation is a self-ability acquired from experience in order to gain social acceptance in their environment. Early childhood education currently still pays little attention to the importance of evaluating cooperation in children, so that children are still unable to understand how to establish good relationships with others. This study aims to determine the significant effect of cooking class and peer tutoring on the ability of cooperation in children aged 5-6 years in kindergarten.

This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research type and a Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The subjects of this study were about 84 students, taken from three kindergartens in Bireuen Regency: *TK IT Harapan Bangsa*, *TK Negeri Cut Meutia*, and *TK Negeri Bustanul Athfal*. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The instrument used in this study was an observation sheet on children's cooperative abilities. Data analysis in the study used one way and post-hoc ANOVA tests with a significant level of 5%.

The results showed that there were differences in the influence of children's cooperative abilities between cooking class activities and peer tutors with the results of two way ANOVA <0.05 and Post-hoc ANOVA <0.05 . Thus it can be concluded that playing activities through cooking class have a higher average value and significance than peer tutoring activities for children aged 5-6 years in Kindergarten.

Keywords: playing cooking class, peer tutor, cooperation learning ability

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu contoh nyata bagaimana kemampuan anak dikembangkan sejak usia dini adalah di sekolah. Upaya pembinaan yang dikenal dengan pendidikan anak usia dini diarahkan pada anak-anak antara usia lahir sampai dengan enam tahun. Hal itu dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat memasuki berbagai jenjang pendidikan (Nahdi & Yunitasari, 2019; Dhiu & Laksana, 2021). Berbeda dengan pendidikan orang dewasa, pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran berbasis bermain.

Secara global dan nasional, pendidikan anak usia dini saat ini menjadi prioritas utama. Upaya peningkatan kepemudaan berharap pada saat yang sama, secara sengaja dan komprehensif memenuhi kebutuhan dasar anak-anak yang beragam dan saling terkait (Banoet et al., 2019). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada pengajaran keterampilan dasar kepada anak-anak sehingga mereka dapat mempraktikkan kemampuannya. Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak adalah pengembangan keterampilan dasar, yang meliputi perkembangan sosial-emosional, kognitif, bahasa, motorik, dan fisik (Pramono et al., 2017). Hal ini membuktikan bahwa perkembangan dasar pada anak usia dini sangat penting, untuk meningkatkan dalam berbagai lingkup perkembangan.

Dalam kurikulum 2013, siswa akan dimotivasi untuk menjadi pribadi yang kreatif, produktif, inovatif, dan afektif dengan mencapai keseimbangan spiritual, pengetahuan, sikap, psikomotorik/keterampilan, dan kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan penilaian (Drake, 2013):

thematic approach is one of the teaching strategy that uses themes toward creating anactive, interest-ing, and meaningful learning.

Hal ini sejalan dengan pendekatan tematik, yaitu strategi pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang menarik, menarik, dan bermakna dengan memanfaatkan tema. Siswa akan dapat memahami konsep melalui pengalaman

dunia nyata yang menghubungkan konsep, sehingga dikatakan bermakna. Hal ini membuktikan keterampilan anak usia dini juga perlu diseimbangkan, agar anak mampu meningkatkan keterampilan belajar sambil bermain.

Keterampilan dasar pada anak usia dini dapat memberikan stimulus secara langsung pada anak, sehingga dalam proses pelaksanaannya dapat dikaitkan dengan berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemikirannya, Dewey berbicara tentang pendidikan progresif, yang menuntut anak-anak muda untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang terlibat secara sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dewey berpendapat bahwa setting sekolah harus dipandang sebagai institusi sosial karena pendidikan yang efektif terutama dicapai melalui interaksi sosial (Williams, 2017). Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran secara bersama-sama yang mengaitkan dengan pembelajaran secara kontekstual. Pembelajaran secara kontekstual dapat memberikan berbagai pendidikan dasar pada anak, sehingga anak mampu mengaitkan kegiatan belajar dengan kehidupan nyatanya. Salah satunya kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui *cooking class*.

Menurut Rasid et al (2020) *cooking class* adalah cara yang menyenangkan untuk membuat anak bergerak dan berpikir kreatif dengan tangan mereka. Selain itu, Budiarti (2021) menjelaskan tujuan dari program kegiatan *cooking class* agar membentuk kepribadian yang kuat karena mereka punya bakat dan kemampuan yang berbeda dan semuanya berguna bagi mereka di masa depan. Menurut Potter (2010) strategi yang tepat adalah menyebarkan kesenangan memasak. Memasak juga bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bersama teman-teman yang bahkan bisa menimbulkan persaingan persahabatan dan sikap cinta. Memasak juga bisa menjadi kegiatan sosial dan kegiatan yang menyenangkan. Karena anak-anak belajar secara mandiri sambil menyelesaikan tugasnya, kelas memasak merupakan salah satu jenis kegiatan belajar berbasis bermain.

Kegiatan *cooking class* pada anak usia dini secara positif dapat memengaruhi preferensi, sikap, dan perilaku terkait makanan anak-anak serta pengalaman dalam proses pelaksanaannya (Hersch et al., 2014; Zahr & Sibeko, 2017; López-Banet et al., 2022). Kegiatan *cooking class* tidak hanya meningkatkan

keterampilan dasar tetapi juga meningkatkan kreativitas dan motivasi anak. Menurut teori Froebel, metode terbaik untuk mengajar anak adalah tindakan dan pengalaman langsung dan Froebel menyebutkan memasak menjadi salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan nyata, melibatkan anak dalam bermain nyata dan praktis dimana mencari tahu dari mana asal makanan, anak dapat terhubung dengan alam dan memiliki pengalaman yang lebih besar tentang dunia disekitarnya serta kegiatan memasak berpotensi mempromosikan berbagai aspek termasuk kemampuan sosial seperti negosiasi, berbagi makanan, saling membantu mendukung hubungan yang positif dengan orang lain, serta bekerjasama (Ross & Bruce, 2012). Kegiatan kelas memasak merupakan kegiatan belajar sambil bermain yang dilakukan anak-anak terlibat langsung dalam proses mengubah bahan mentah menjadi makanan jadi dengan menggunakan bahan yang sebenarnya, memungkinkan mereka untuk menikmatinya secara langsung dan memungkinkan mereka untuk bergerak dan mengekspresikan diri secara kreatif bersama teman-temannya.

Manusia sebagai makhluk sosial penting membangun kesadaran sosial sejak dini sebagai bekal mempersiapkan dan mendapatkan penerimaan yang baik dalam kehidupan bersosial kedepannya kelak. Kerja sama pada anak kecil dapat dibesarkan oleh kegiatan memasak. Senada juga dengan (John Dewey, 2008) gagasan bahwa anak-anak belajar paling baik ketika mereka terlibat dalam produksi dan konsumsi makanan yang dapat dibagi untuk pembelajaran sosial adalah dasar dari sekolah tersebut. Ide ini adalah dasar dari tradisi filosofis Amerika yang dikenal sebagai pragmatisme, yang menyatukan teori dan praktik. Nah, kegiatan kelas memasak adalah salah satu cara belajar yang menyenangkan karena bisa membuat anak bermain sambil belajar. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik ketika mereka senang, nyaman, dan tidak bosan dalam permainan, yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran (Laely & Subiyanto, 2020).

Penerapan pembelajaran salah satu hal yang terjadi adalah kelas memasak berpotensi inovatif, dikarenakan memberikan individu perubahan perilaku dengan demonstrasi pada kelas memasak tersebut (Hasan et al., 2019). Kelas memasak adalah cara yang menyenangkan bagi anak-anak untuk memperluas dan

meningkatkan pengalaman belajar langsung mereka setelah taman kanak-kanak. Diperkuat dari hasil penelitian (Vodopivec, 2011) yang mengatakan bahwa area memasak merupakan bagian dari kegiatan untuk mengajarkan anak-anak bekerja sama. Kegiatan memasak ini sangat penting diterapkan pada anak tepat di masa-masa dalam proses perkembangannya (Lavelle et al., 2016). Selain kegiatan *cooking class*, adapun pembelajaran kooperatif bermakna lainnya yang relevan diterapkan bagi anak usia dini untuk menstimulasi kemampuan kerja sama yaitu melalui metode pembelajaran dengan tutor sebaya.

Menurut Makarao (2009) *Peer tutoring* adalah metode pengajaran yang memberi siswa dengan keterampilan lebih kemampuan untuk mengajar dan berbagi pengetahuan atau keterampilan mereka dengan orang lain. Menurut Arjanggi dan Suptihatin (2010), *Peer tutoring* adalah metode pendidikan di mana siswa dengan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kelompok siswa diberi wewenang untuk mengajar teman sebayanya. Merupakan tanggung jawab tutor untuk memberikan informasi dan instruksi kepada teman-temannya. Teori belajar konstruktivisme Vygotsky berpandangan bahwa setiap orang dapat secara mandiri mengkonstruksi informasi atau pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain atau teman sebaya yang lebih mampu, teman yang tidak memahami materi atau latihan yang diberikan guru atas kesepakatan bersama. Aturan untuk kelompok akan membantu membuat pembelajaran dalam kelompok lebih kooperatif daripada kompetitif (Schunk, 2012).

Pembelajaran tutor sebaya menurut (Suherman, 2003) adalah kegiatan interaksi siswa-ke-siswa yang memudahkan siswa untuk berbagi pemikiran dan ide mereka dengan teman mereka sendiri. Akibatnya, siswa yang malu atau enggan bertanya kepada guru kurang rentan. Saat les teman seumuran, teman yang mengajar biasanya adalah teman sekelas. Dalam tutor sebaya lintas usia, teman yang mengajar biasanya lebih tua. Biasanya, tutor sebaya kurang efektif dibandingkan dengan tutor teman dari berbagai usia (Santrock, 2013). Dalam penelitian ini mencoba menerapkan metode tutor sebaya melalui kegiatan bermain *playdough*. Tutor sebaya adalah strategi pengajaran yang menggunakan anak sebagai tutor, namun, ada banyak cara untuk memasangkan anak, seperti

berdasarkan usia, tingkat keterampilan, atau tingkat kemampuan (Kapil & Malini, 2016). Pakar dari Swiss Jean Piaget berpendapat bahwa belajar adalah proses penemuan diri yang dialami seseorang sebagai hasil berinteraksi dan mengamati lingkungannya. Hal ini dikarenakan kegiatan bermain tutor sebaya mampu meningkatkan kerjasama anak.

Kerja sama sejak dini adalah salah satu perilaku yang paling penting untuk dipelajari anak-anak, karena memberikan pengetahuan pada anak tentang pentingnya saling membantu dalam kehidupannya. Peningkatan kerjasama pada anak memerlukan dukungan guru untuk memberikan kesempatan pada anak. Menurut Azhima (2020) pemberian kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam kegiatan atau melakukan sesuatu yang lain bersama-sama akan semakin meningkatkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman sebayanya. Kerja sama mengacu pada kerja sama tim, kolaborasi, menggabungkan upaya, memberi dan menerima, atau bekerja bersama atau operasi bersama atau tindakan antara dua anak atau lebih (Mamat et al., 2021). Bekerja sama adalah keterampilan dalam pola perilaku sosial. Anak-anak belajar bekerja sama lebih cepat ketika diberi banyak kesempatan untuk melakukannya. Menjadi pendengar yang baik, pendengar yang baik, pendengar yang baik, dan pendengar yang baik ketika memilih tugas dengan kelompok yang sama untuk mencapai tujuan yang sama dengan pengguna adalah semua cara yang dapat dilakukan anak untuk berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional. Melakukan penelitian, mengamati, dan bertanggung jawab adalah salah satu metode untuk memilih tugas berdasarkan kelompok yang sama. Selain itu, salah satu keterampilan sosial dan emosional yang dikembangkan anak usia 5 sampai 6 tahun adalah kemampuan bekerjasama dalam mengerjakan tugas dan membantu teman lain, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Pembelajaran kooperatif, dimana anak bekerja sama untuk saling membantu dalam kegiatan pendidikan, juga didukung oleh teori Vygotsky (E. Slavin, 2017). Pendidikan menurut Bowlby yaitu anak dilatih untuk bekerja sama dengan orang sekitarnya (Yus, 2011).

Tujuan peningkatan kerjasama dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berkolaborasi, bersosialisasi, berinteraksi, memiliki rasa toleransi,

menghargai, dan berbagi dalam rangka mencapai tujuan bersama sejak dini. Hal ini sesuai dengan informasi yang diungkapkan oleh Akçay (2016) bahwa para anak dalam kelompok belajar berdasarkan kerjasama adalah untuk belajar keterampilan interpersonal atau sosial dengan semangat tim sebagai hasil dari studi akademik dan kelompok. Hal ini dikarenakan kerjasama ini mampu membantu anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dari beberapa kasus sebelumnya, bahwa kerja sama pada anak usia dini belum dapat ditingkatkan dengan baik. Menurut Menurut Dewi (2020) rendahnya kerjasama anak dikarenakan selama proses pembelajaran lebih sering, seperti melalui kegiatan individu; memberikan lembar kerja individu, bercakap-cakap, menebak kartu flash secara bergantian, dan mengajukan pertanyaan akan menurunkan minat anak pada pembelajaran tersebut. Selain itu, rendahnya kerjasama anak selama ini, juga disebabkan selama kegiatan awal, upaya guru untuk mengembangkan kerjasama terlihat jelas. Guru biasanya hanya merangsang kemampuan kerjasama anak melalui metode cerita, Namun, karena anak adalah pembelajar aktif dan belajar akan bermakna jika mereka bertindak sebagai subjek bukan hanya mendengarkan instruksi, upaya ini gagal mengembangkan keterampilan kerjasama anak (Fauziddin, 2016). Hal ini menunjukkan kontribusi guru terhadap kerja sama pada anak bukan hanya melalui sebuah teori tetapi perlu dipraktekkan dalam diri anak itu sendiri.

Kemampuan kerjasama anak masih rendah, menurut observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2022 di TK IT Harapan Bangsa Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen dengan anak usia 5 sampai 6 tahun. Nyatanya, masih banyak anak TK yang keterampilan kooperatifnya masih kurang; anak-anak dapat dengan jelas melihat bahwa mereka tidak saling tolong menolong, anak yang tidak mau berbagi, merasa menguasai alat permainan yang berujung kepada pertikaian seperti saling pukul-memukul, dan anak-anak hanya ingin bekerja sendiri atau dengan orang lain, memilih dalam berteman, bersaing dengan tidak baik karena melekatnya sifat egosentrisme. Karena sifat-sifat egosentris ini harus dipupuk agar dapat dipupuk persentasenya melalui kegiatan-kegiatan tindakan yang dapat melatih kemampuan kooperatif anak, maka fakta-fakta tentang sifat-sifat egosentris yang

biasanya menonjol pada masa kanak-kanak mutlak perlu mendapat perhatian untuk distimulasi sebelum anak masuk ke jenjang kehidupan serta pendidikan selanjutnya. Berharap anak kelak memperoleh penerimaan dalam lingkungan sosial dengan bentuk yang baik. Selain itu, fakta menunjukkan bahwa kerjasama yang diterapkan selama ini lebih difokuskan pada sebuah cerita, menyelesaikan puzzle, serta kegiatan belajar bermain peran. Rendahnya karakter kerja sama anak juga disebabkan kurangnya ide menarik serta kemampuan guru dalam membiasakan kerja sama pada anak, kegiatan kerja sama yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya diperankan oleh anak, tetapi lebih diperankan guru. Latar belakang guru yang bukan berasal dari ranah pendidikan diperkirakan juga menjadi salah satu keterbatasan, hal ini akan menghambat perkembangan keterampilan kerja sama pada anak.

Kegiatan kerja sama yang diterapkan belum beracuan pada sebuah kegiatan tertentu yang diiringi dengan sebuah metode pembelajaran. Kerja sama yang seharusnya ditimbulkan anak, harus melalui proses pembelajaran yang mampu mendorong anak untuk termotivasi dalam belajar. Karena itu, membutuhkan sebuah strategi pembelajaran secara inovatif dan sistematis yang dapat mengarahkan anak pada pembiasaan kerja sama sebagai kemampuan yang ingin dicapai, juga membangunkan semangat anak dalam proses belajar dengan gembira. Sehingga ilmu pengetahuan dapat diserap dengan baik melalui pengalaman yang dilalui oleh anak.

Kenyataan di lapangan selama ini kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional tanpa menerapkan kegiatan permainan secara khusus dalam meningkatkan suatu aspek perkembangan sosial seperti kerjasama anak. Permainan yang diterapkan selama ini tidak memfokuskan untuk melihat kerjasama anak akan tetapi lebih pada peningkatan kognitif anak secara individual. Hal ini membuktikan bahwa kerjasama anak masih belum mampu terukur dengan baik melalui kegiatan permainan yang pernah diterapkan oleh guru selama ini. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, (2019) bahwa permasalahan rendahnya kerjasama anak saat ini, salah satu penyebabnya juga masih kurangnya keterampilan sosial, kerjasama anak, dan berbagai metode pengajaran berbasis permainan. Selain itu,

anak-anak sering diberi tugas individu atau kelompok (Rahman, 2019). Oleh karena itu, kerjasama pada anak usia dini juga diperlukan partisipasi kelompok dalam melakukannya (Veldman et al., 2020).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan motoriknya adalah kerjasama. Hal ini membuktikan bahwa kerjasama perlu ditingkatkan agar anak mampu meningkatkan sosial emosional serta motorik pada anak. Sebagaimana yang diperjelas dalam aspek perkembangan sosial dalam Permendiknas, No 58 Tahun 2009 usia 5-6 tahun. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama anak, antara lain: a) anak dapat mengikuti kegiatan bersama anak lain; b) tampak bahwa anak-anak berpartisipasi aktif dalam permainan kelompok; c) anak ingin berbagi dengan teman; d) Anak dapat memotivasi anak lain untuk saling membantu; e) Anak tanggap saat ditawari bantuan; f) Saat istirahat, anak bermain dengan temannya; g) Anak mengucapkan terima kasih kepada teman yang membantunya.

Permasalahan terkait dengan kurangnya peningkatan anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun yang ingin bekerja sama membutuhkan permainan atau metode pembelajaran menarik yang mampu mendukung pelaksanaan kerjasama pada anak. Salah satunya melalui penerapan permainan *cooking class* dan tutor sebaya. Kelebihan permainan *cooking class* mampu dalam meningkatkan kerjasama anak terlihat dari kemampuan anak untuk menceritakan hasil kegiatan *cooking class* bersama kelompok, menjadi inovatif dan fasih selama kegiatan kelas memasak, anak mulai bertanggung jawab dalam kelompok dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa membuktikan bahwa melalui penerapan *cooking class*) akan menciptakan kerjasama lebih baik dibandingkan menggunakan jenis permainan secara manual. Selain permainan *cooking class*, maka tutor sebaya juga mampu meningkatkan kerjasama anak. Dalam hal ini, terlihat bahwa manfaat tutor sebaya termasuk kemampuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak dan kemampuan mereka untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami dengan lebih baik apa yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk lebih lanjut dapat dianalisis lebih mendalam tentang pemaparan peningkatan kerja sama anak khususnya pada anak usia 5-6 tahun melalui strategi pembelajaran. Sebagai contoh, sebuah judul yang dikaitkan dengan pengalaman bermain-main dapat digunakan sebagai model judul “Pengaruh *Cooking Class* dan Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Kerjasama pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak”.

B. Identifikasi Masalah

Ada masalah berikut untuk dipertimbangkan berdasarkan beberapa informasi yang disebutkan di latar belakang masalah:

1. Kegiatan kerja sama yang dilakukan selama ini masih menggunakan secara teori seperti melalui cerita-cerita.
2. Kegiatan kerja sama dilakukan hanya melalui permainan penyusunan *puzzle*, bermain game-game dan bermain peran, tetapi kerjasama yang dilakukan tersebut tidak difokuskan pada anak semata namun lebih banyak diperankan guru melalui demonstrasi.
3. Kegiatan kerja sama yang dilakukan selama ini masih memnfokuskan secara individual saja tidak mengindetifikasi secara bersama-sama.
4. Peningkatan kerja sama pada anak selama ini tidak menerapkan sebuah metode sebagai penunjang pembelajaran tetapi guru melakukan kegiatan belajar tanpa menggunakan sebuah pendekatan, model, maupun metode pembelajaran.
5. Kegiatan kerja sama yang dilakukan selama ini masih menggunakan berbagai metode konvensional.
6. Kesulitan menemukan guru lulusan sarjana pendidikan, terkhusus pendidikan anak usia dini di daerah penelitian. Sehingga guru yang berlatar belakang non pendidikan hanya mengikuti pengajaran seadanya, dan monoton.

C. Pembatasan Masalah

Akan dibatasi pada masalah yang dikaji berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasinya di atas. Penelitian ini hanya melihat bagaimana kelas memasak dan tutor sebaya dapat meningkatkan kerja sama anak antara usia 5 dan 6 tahun. Kolaborasi anak dengan tutor sebaya dan kegiatan kelas memasak adalah satu-satunya mata pelajaran dari kegiatan pembelajaran ini.

D. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang dan identifikasi sebelumnya:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan permainan *cooking class* terhadap kemampuan kerja sama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode permainan tutor sebaya terhadap kemampuan kerja sama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak?

E. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kegiatan permainan *cooking class* terhadap kemampuan kerja sama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode permainan tutor sebaya terhadap kemampuan kerja sama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjawab permasalahan tersebut di atas:

1. Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang jenis-jenis kegiatan belajar yang dapat membuat anak usia 5 sampai 6 tahun lebih kooperatif. Kegiatan di kelas memasak dan tutor sebaya adalah dua metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama anak.

2. Praktis

- a. Manfaat penelitian ini bagi anak-anak adalah berpotensi untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada anak usia 5 sampai 6 tahun dalam hal perkembangan sosial dan emosionalnya.
- b. Guru akan mendapat manfaat dari informasi yang diperoleh dari penelitian ini mengenai strategi yang dapat meningkatkan keterampilan kerja sama anak antara usia 5 dan 6 tahun.
- c. Bagi sekolah, keuntungan dari eksplorasi ini adalah sebagai pekerjaan memberikan penambahan pengetahuan baru tentang pengaruh *cooking class* dan tutor sebaya terhadap peningkatan kerjasama anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak. Serta dapat membantu guru yang berlatar belakang non pendidikan dengan mengaplikasikan metode-metode yang menarik. Selain itu, dapat jadikan pendidikan lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang tepat, sehingga hasilnya bisa menjadi model bagi sekolah di masa depan.
- d. Penelitian ini dapat ditambahkan ke koleksi baru penelitian universitas dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Akçay, N. O. (2016). Implementation of cooperative learning model in preschool. *Journal of Education and Learning*, 5(3), 83. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n3p83>
- Alharbi, M. O., & Alzahrani, M. M. (2020). International journal of the whole child 2020, VOL. 5, NO. 2 The Importance of Learning Through Play in Early Childhood Education: Reflection on. *International Journal of the Whole Child*, 5(2), 9–17.
- Ali Nugraha & Yenni Rachmawati. (2021). *Metode pengembangan sosial emosional*. Universitas Terbuka.
- Amaros, Y., & Rohita, R. (2018). Peran kegiatan fun cooking dalam kemampuan sosial emosional dan bahasa anak. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4), 256. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.303>
- Apriyani, D. (2013). *Upaya meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya*.
- Ariyanti, T. (2016). The importance of childhood education for child development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Asteria, Mering, A., & Ali, M. (2015). Peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), 1–12.
- Azhima, I. (2020). Arts and crafts: Fun activities to train early childhood cooperation. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 2(2), 64–68. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v2i2.7463>
- Babys, I. S., & Watini, S. (2022). Implementasi model atik dalam kegiatan cooking class anak usia 5-6 tahun di tk kristen permata sentani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13922–13929. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4807>
- Banoet, J., Sutarto, J., Sularti, S., & Handayani, D. (2019). Integrative holistic garden at early childhood education to reduce children stunting. *Journal of Primary Education*, 9(1), 29–35.
- Berger, P. L., Luckmann, & Thomas. (2001). *The social construction of reality, the treatise in the sociology of reality*. Doubleday.
- Bhakti. (2015). Upaya meningkatkan entrepreneurship anak melalui cooking class pada kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2, 105–116.
- Budiarti, E. (2021). Fun cooking to increase early childhood learning motivation

- during covid-19 pandemic. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 10–13. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.003>
- David W. Johnson, Roger T. Johnson, & M. B. S. (2010). *Colaborative learning (strategi pembelajaran untuk sukses bersama)*. (Terj. Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan). Nusamedia.
- Dewi, N. P. S. (2020). Media magic book meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 355–361. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29411>
- Dhiu, K., & Laksana, D. N. L. (2021). The aspects of child development on early childhood education curriculum. *Journal of Education Technology*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.30764>
- Djamarah, Bahri, S., & Zain., A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Drake, S. M. (2013). *Menciptakan kurikulum terintegrasi yang berbasis standar*. PT. Indeks.
- E.slavin, R. (2017). *Cooperative learning*. Nusamedia.
- Ernawati, P., & Joko Raharjo, T. (2021). Effect of word card games and picture cards on the introduction of the concept of beginning reading and writing in early childhood article info. *Journal of Primary Education*, 10(1), 11–17. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/33823>
- Farhurohman, O. (2017). Kata kunci: Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 27–36.
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan kemampuan kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok. *Paud Tambusai Pgpaud Stk*, 2 Nomor 1, 29–45.
- Garmarini, I., Mustaji, & Jannah, M. (2021). Pengaruh cooking class terhadap kemampuan motorik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 276–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.3>
- Gultom, H., Kosim Sirodjudin, M., Asri Winarsih, C., Kartika X-, T., Gunung Gede No, J., Siliwangi, I., & Jenderal Sudirman Cimahi, J. (2020). *Pembelajaran cooking class melalui metode Steam untuk meningkatkan asupan gizi pada anak usia dini*. 3(6), 2714–4107.
- H Pertiwi Kamariah, Samad, S., & Anas, M. (2020). Pengembangan model permainan cooking class untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak yapi jaya makassar. In *S1 thesis, Universitas Negeri Makassar* (Vol. 3, Issue 2). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10685>
- Hadaina, N., Widiana, I. W., & Astawan, I. G. (2021). Pengembangan instrumen kemampuan kerjasama anak kelompok B. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.31116>

- Hamalik, O. (2000). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasan, B., Thompson, W. G., Almasri, J., Wang, Z., Lakis, S., Prokop, L. J., Hensrud, D. D., Frie, K. S., Wirtz, M. J., Murad, A. L., Ewoldt, J. S., & Murad, M. H. (2019). The effect of culinary interventions (cooking classes) on dietary intake and behavioral change: A systematic review and evidence map. *BMC Nutrition*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40795-019-0293-8>
- Hasanah, N. (2020). *Meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan fun cooking di ra darussalam kedoya jakarta barat*.
- Hasis, P. (2020). Pengembangan model permainan cooking class untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak yapi jaya makassar. *Jurnal Tunas Cendekia*, 3, 172–183. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24256/tunas%20cendekia.v3i2.1612>
- Health Canada. (2002). Archived content. 2001 Census, 65(Table 1), 1–6. <http://www.statcan.gc.ca/search-recherche/bb/info/3000017-eng.htm>
- Hersch, D., Perdue, L., Ambroz, T., & Boucher, J. L. (2014). The impact of cooking classes on food-related preferences, attitudes, and behaviors of school-aged children: A systematic review of the evidence, 2003-2014. *Preventing Chronic Disease*, 11(11), 1–10. <https://doi.org/10.5888/pcd11.140267>
- Hidayat, H., Nuraziani, N., Mutmainah, Q., & Sulistya, S. I. (2021). Pengembangan estetika melalui kegiatan cooking class di ra as-shofa ciparay. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 53–57. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.947>
- Hurlock, E. . (2000). *Perkembangan anak jilid 1. (Alih Bahasa: Meitasari Tjanadrasa)*. Erlangga.
- Indrawaty, T. P., Zulkifli, & Novianti, R. (2019). *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan cooking class untuk anak usia 4-5 tahun di paud putri mutiara ceria pekan baru*. 1–10.
- Irvin, M. (2017). The importance of play in early childhood development. *Family and Human Development*, 4(10), 1–3. https://nwcommons.nwciowa.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1067&context=education_masters
- Jannah, M., & Masitoh, S. (2019). The effect of cooking class on the eating behavior of children playing groups in the pesantren district of kediri city. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(3), 170–176. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ijevs>
- Jediut, M., & Madu, F. J. (2021). Penggunaan metode tutor sebaya dalam membantu peserta didik yang berkemampuan rendah pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 134–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.859>

- John Dewey. (1938). *Experience in education*.
- John Dewey. (2008). *The process of scientific thinking, dalam reading in philosophy, rendal, bucler dan shirk (ed)*,. Barnes & Noble, Inc.
- Jumaisah. (2022). *Efektivitas pembelajaran kontekstual melalui cooking class untuk pembentukan karakter anak usia dini*. 3(1), 28–36.
- Kapil, Y., & Malini, S. (2016). Peer tutoring an instructional strategy: A systematic approach. *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language*, 6(27), 7792–7798. www.srjis.com
- Karlina, L., Haryono, S. E., & Anggraini, H. (. (2021). Pengembangan kegiatan cooking class berbasis active learning untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2). <https://journal.actualinsight.com/index.php/lucerna/article/view/562>
- Kenanga, T. K., Siregar, S., & Tamba, S. (2022). *Permainan menyusun puzzle pada anak usia 5-6*. 5(02), 61–72.
- Kurnia Wati, E., Sri Maruti, E., & Budiarti, M. (2020). Aspek kerjasama dalam keterampilan sosial siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114.
- Laely, K., & Subiyanto, S. (2020). Cooking class berbasis kearifan lokal meningkatkan motorik halus anak di daerah miskin. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 923. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.466>
- Lavelle, F., Spence, M., Hollywood, L., McGowan, L., Surgenor, D., McCloat, A., Mooney, E., Caraher, M., Raats, M., & Dean, M. (2016). Learning cooking skills at different ages: A cross-sectional study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12966-016-0446-y>
- Lestari, A. V., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2023). Pengaruh permainan bakiak untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 6(1), 128–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v6i1>
- López-Banet, L., Rosique, J. A. M., Martínez-Carmona, M., & Fernández, G. E. A. (2022). Development of food competence in early childhood education. *Education Sciences*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/educsci12020064>
- Maharani, N., Istiyati, S., & Palupi, W. (2019). Kegiatan cooking class sebagai upaya pembiasaan mengonsumsi makanan sehat pada anak usia 4-5 tahun. *Kumara Cendekia*, 7(3), 338. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i3.37614>
- Makarao, N. R. (2009). *Metode mengajar dalam bidang kesehatan*. Alfabeta.
- Mamat, N., Hamdan, A. R., Mohamed Hashim, A. T., Hamdan, A. R., & Awang,

- M. M. (2021). Cooperative behaviour in peer interactions during child's initiated activities. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(2), 402–409. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i2/9094>
- Maria Moumoulidou, Kostas Karadimitriou, & Vassiliki Pliogou. (2020). A case study of peer tutoring implementation at university: investigating the students' difficulties that were faced with the method and the tutors' difficulties in applying it*. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(4), 1–13. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2020.04.001>
- Markhamah. (2021). *Tumbuhkan entrepreneur dan karakter*. Muhammadiyah University Press.
- Marlina, S., & Pransiska, R. (2018). *The effectiveness of traditional games on the development of social ability of children in kindergarten of baiturridha padang pariaman*. 169(Icece 2017), 220–223. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.57>
- Marsely, M. (2020). Peer tutoring as a best practice of accounting learning in vocational education. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.26675/jabe.v5i1.12634>
- Masithoh, L. (2015). *Demonstrasi dengan menggunakan media balok pada anak usia 4-5 tahun*.
- Maulidar, Hayati, F., & Fitriani. (2020). Analisis penanaman kemampuan kerjasama pada anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Mayan Dwi, Rusmayadi, M. F. (2022). *Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan cooking class pada kelompok B TK LKMD 1 Trimurjo Lampung Dwi Mayan Sari ; Rusmayadi ; Faliha Mahnur*. 3(1), 39–47.
- Mccormick, C. (2012). *Froebelian methods in a modern world: A case for cooking*. In Bruce, T. (ed.) *Early Childhood Practice: Froebel Today*, Sage.
- Montessori, M. (2008). *The Montessori method*.
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan kendala penerapan tutor sebaya untuk siswa kelas iv sekolah dasar lentera harapan mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Inside-outside circle: An early childhood language and literacy development method. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 325–335.
- Nariyatiningih. (2015). *Upaya Meningkatkan kerjasama anak melalui pembelajaran sains di ra perwanida kecamatan candisari tahun pelajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nirwana, E. S. (2021). Learning by using traditional children's games “sesiku” in

- developing early childhood character values. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1432–1439. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.750>
- Nugraha S., M. R., Sendra, I. M., & Eka Mahadewi, N. P. (2015). Cooking class sebagai paket wisata di restoran laka leke ubud Bali. *Jurnal IPTA*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24843/ipta.2015.v03.i01.p06>
- Nuraeni, N. (2014). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Nurapriani, R., Rahma, A., & Alfiyah, R. (2021). Cooking class to improve geometry recognition ability in early children. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), 98–107. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v6i1.241>
- Nurdiyanah, N. (2021). Penerapan metode peer tutoring (tutor sebaya) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran informatika materi aplikasi pengolah kata di kelas X IPS 1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 141–156. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.49>
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Nurjani, Y. Y., & Silviana, S. S. (2020). Pembiasaan kegiatan cooking class di tk asy-syuhada dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(2022), 1–6. <https://doi.org/https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/ja/article/view/316>
- Pahlawan, J., & Temanggung, N. (2021). Peningkatkan kemampuan pendidik paud dalam membuat ape dengan penerapan metode tutor sebaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 17.
- Pardarina, N. (2019). *Efektivitas bermain melalui cooking class dan role play pada perkembangan karakter kerjasama anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sematang Borang Palembang*. [Tesis Tidak Diterbitkan] Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Perdina, S. (2022). *Meningkatkan kemampuan kerjasama melalui permainan bahan alam di tk mekar gemilang kubu raya*. 220–229.
- Piaget, J. (1976). *Play: Its role in development and evolution* (pp. 896-921).
- Potter, P. (2010). *Fundamental of nursing: Consep, proses and practice*. 3.
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan kemampuan bekerjasama anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain kooperatif. *Jurnal Anak Usia*

Dini Holistik Integratif (AUDHI), 1(2), 96.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>

- Pramono, P., Nurhasan, N., & Widyah Kusnanik, N. (2017). *Analysis of learning process in early childhood age 4-5 years old*. 128(Icet), 229–234.
<https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.39>
- Puspita, A., & Syafrina, R.-. (2019). Meningkatkan karakter kerjasama anak melalui bermain balok usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak pusaka indah karang paci samarinda tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 29–28.
<https://doi.org/10.24903/jw.v4i1.326>
- Putri, C. F., & Zulminiati. (2020). Kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3040.
- Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali, G. D., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman perilaku kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisonal. *Untirta*, 5 (2)(2), 134–142.
- Rahman, Z. (2019). Peningkatan kemampuan anak dalam melakukan keterampilan sosial dan kerjasama melalui permainan angin puyuh. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1, 187–204.
- Rahmatunnisa, S. &, & Halimah, S. (2018). Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4 – 5 tahun melalui bermain pasir. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 67–82.
- Ramelan, H., & Suryana, D. (2021). Analisis kemampuan kerjasama dalam perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(2), 107.
<https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.17921>
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian tentang kegiatan cooking class dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 82–91.
<https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2041>
- Riananda, D. M., Subekti, E. E., & KHB, M. A. (2019). Implementasi metode modelling the way dengan permainan mathchess untuk meningkatkan keterampilan perkalian. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 403.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21766>
- Rinesari, W. M. & H. R. (2021). *Playdate bukan sekadar main*. Bhuana Ilmu Populer.
- Rohmani, A., & Ulfah, M. (2013). Kegiatan cooking class untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B Tk Succes Kecamatan Rungkut Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Ross, J. A., & Bruce, C. D. (2012). Evaluating the impact of collaborative action research on teachers: A quantitative approach. *Teacher Development*, 16(4),

537–561. <https://doi.org/10.1080/13664530.2012.734746>

- Sani. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi pendidikan*. (2nd ed.). (Terjemahan Tri Wibowo). Kencana Prenada Media Grup.
- Saputra, T. (2001). *Bermain, mainan dan permainan*. Grasindo.
- Sari, P. P., Utomo, H. B., & Khan, R. I. (2020). Pengembangan kemampuan bekerjasama anak melalui permainan kreatif pohon dan tupai. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 44–51. <https://doi.org/10.21107/pgpaultrunojoyo.v7i2.7685>
- Sari, S. A., & Fauziyah, P. Y. (2022). Pengaruh permainan konstruktif dan percobaan sains terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2453–2461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1977>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Pearson Education, Inc.
- Setiadiwijaya. (2012). *Tutor sebaya*. <http://setiadiwijaya.wordpress.com/2012/05/25/tutor-sebaya/>
- Setyaningsih, D., & Mamma, A. T. (2022). Meningkatkan kemampuan bekerjasama anak usia 5- 6 tahun melalui permainan bakiak. 6(6), 7036–7044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2573>
- Siregar, A. K. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra cooking anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi. In *Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3). Thesis (Program Studi Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, Medan).
- Sofianti, D., Saepudin, A., & Hakim, A. (2020). Analisis terhadap kegiatan cooking class dalam peningkatan pengenalan makanan sehat pada anak usia 5-6 tahun di TK Yayasan Beribu Kota Bandung. *Prosiding Pendidikan ...*, 6(1), 45–49. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/paud/article/view/20243>
- Suharisimi Arikunto. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Suherman, E. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. UPI.
- Sujiono, Y. N. (2010). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT. Indeks.
- Surni, V. V., Pawitri, A., & Syaikh, A. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini melalui permainan tradisional tarik tambang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 108–113.

- Tetiwar, J., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan metode peer tutoring untuk meningkatkan pemahaman konsep materi perkalian bersusun pada siswa kelas III SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 302–308. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p302-308>
- Tovey, H. (2017). *A froebelian approach: Outdoor Play and Exploration*. <https://www.froebel.org.uk/pamphlets/>
- Trismahwati, D., & Sari, N. I. (2020). Identifikasi kemampuan kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional. ... *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 6.
- Veldman, M. A., Doolaard, S., Bosker, R. J., & Snijders, T. A. B. (2020). Young children working together. Cooperative learning effects on group work of children in Grade 1 of primary education. *Learning and Instruction*, 67(July 2019), 101308. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101308>
- Verrawati, A. J., & Mustadi, A. (2016). *Impikasi teori konstruktivisme vygotsky dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif di SD*. 1–23.
- Virdha Fahira Islami Sri Reski. (2021). *Method of peer tutoring to increase the interest in learning the practice of dance for students of class X Mipa 3 SMA*.
- Vodopivec, J. L. (2011). Cooperative learning and support strategies in the kindergarten. *Metodički Obzori*, 6(2), 81–91.
- Vygotsky, L. S. (1976). *Play and its role in the mental development of the child*. In J. S. Bruner, A. Jolly, & K. Sylva (Eds.), *Play: Its role in development and evolution* (pp. 537-544).
- Wahyuni, S., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan cooking class anak usia 5-6 tahun di TK Melati Pekanbaru PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning email: seanmarta@unilak.ac.id PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 61–72.
- Wardhani, H. K. K., Redjeki, E. S., & Rasyad, A. (2017). Implementasi kegiatan cooking day sebagai upaya peningkatan hubungan kerja sama antara anak dengan orang tua dalam konteks pembelajaran. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 163–170. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p163>
- Widiyantara. (2021). Peningkatan kemampuan pendidik paud dalam membuat ape dengan penerapan metode tutor sebaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 17.
- Widiyono, A. (2022). Kegiatan cooking class untuk menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab. *PRATAMA WIDYA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 59–68.
- Williams, M. K. (2017). John Dewey in the 21st century. *Journal of Inquiry and Action in Education*, 9(1), 91–102.

- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Dafiq, N., Suparman, & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Yunita, I. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya pada pokok bahasan penyetaraan reaksi redoks. *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 2(3), 118–127. <https://doi.org/10.58218/lambda.v2i3.340>
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana Prenada Media Grup.
- Zahr, R., & Sibeko, L. (2017). Influence of a school-based cooking course on students' food preferences, cooking skills, and confidence. *Canadian Journal of Dietetic Practice and Research*, 78(1), 37–41. <https://doi.org/10.3148/cjdpr-2016-030>